BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna atau pengertian di antara mereka yang berkomunikasi. Komunikasi menjadi suatu kebutuhan yang fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.¹

Terlepas dari berbagai macam agama yang ada, manusia tidak luput dari aktivitas komunikasi antar pribadi dengan berbagai macam latar belakang perbedaan agama. Hubungan individu dari lingkungan agama yang berbeda akan mempengaruhi pola komunikasi yang terjalin, karena perbedaan agama memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda.² Untuk menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama, faktor komunikasi memegang peranan penting. Melalui kajian komunikasi antarbudaya, diharapkan dapat terciptanya sikap saling percaya dan menghormati antar pemeluk agama sebagai bangsa yang berbudaya.

Komunikasi yang dilakukan oleh pelaku yang berbeda kebudayaan disebut dengan komunikasi antarbudaya. Salah satunya adalah dalam hal kepercayaan, secara umum dapat dipandang sebagai kemungkinan-kemungkinan subyektif yang diyakini individu bahwa suatu obyek atau peristiwa memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Kepercayaan melibatkan hubungan antara obyek yang dipercaya dan

¹ Ratu Mutialela caropeboka, "Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi" (Yogyakarta, 2017).1.

² Jurnal Studi Al-quran, "Jurnal Studi Al- Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014" 10, no. 2 (2014): 109–19.

karakteristik yang membedakannya.³ Derajat kepercayaan terhadap sesuatu hal antara seseorang dengan orang lain itulah yang membedakannya. Sehingga nantinya akan timbul suatu fanatisme terhadap kepercayaan yang diyakini. Namun bagaimana seseorang itu tetap dengan kepercayaannya tapi tetap memiliki rasa toleransi kepada kepercayaan orang lain. Seperti halnya di desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati, yang memiliki masyarakat dengan beragam keyakinan agama yang dianutnya. Ada empat agama yang dianut masyarakat Jrahi yaitu Islam, Kristen, Buddha, dan Aliran Kepercayaan (Sapta Dharma). Meski menganut berbagai macam kepercayaan, tapi masyarakat Jrahi tetap hidup rukun, berdampingan dengan baik dan saling berbaur satu sama lain. Tidak ada masalah. Kerukunan umat beragamanya sangat baik sekali dan dapat dijadikan contoh teladan bagi masyarakat yang lain. Keanekaragaman antar umat beragama yang ada di desa Jrahi tidak membuat komunikasi antara masyarakat desa Jrahi menjadi renggang dan kaku

Padahal perbedaan keyakinan beragama, tidak jarang menimbulkan sebuah konflik. Hal ini disebabkan adanya pandangan salah, dan sempitnya seseorang atau kelompok dalam memahami sebuah agama. Bermula dari adanya rasa fanatisme yang berlebihan, menutup kemungkinan sebuah kebenaran, yang berlanjut pada anggapan agamanya yang paling benar, menganggap agama lain salah dan berujung pada tindakan radikalisme.⁴

Dalam kehidupan bermasyarakat terciptanya kerukunan menjadi dambaan bagi setiap masyarakat agar tercipta kedamaian dan kesejahteraan. Kerukunan dapat tercipta dari adanya sikap saling menghormati terhadap perbedaan budaya dan keyakinan yang mereka

³ Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Komunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (Bandung: Rosdakarya, 2014).26.

⁴ Munawar-Rachman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004).49.

miliki. Sehingga tidak ada pertengkaran ataupun pertikaian mengenai keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Serta terciptanya kehidupan yang damai, aman, tentram, dan juga nyaman.

Banyak acara atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Jrahi, seperti arisan, hajatan, perayaan hari raya, yang dilakukan tanpa memandang agama yang diyakini. Hal itu dilakukan untuk mempererat kerukunan umat beragama. Mereka berbaur bersama dan tidak ada yang mempersoalkan masalah agama. Bagi masyarakat desa Jrahi, kerukunan, toleransi, persaudaraan antar sesama manusia, dan sesama bangsa yang hidup dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjadi prinsip bagi kehidupan mereka.

Dengan begitu teologi kerukunan sangatlah berperan. Masyarakat memiliki pemahaman keagamaan yang menghargai terhadap kemajemukan agama-agama sehingga mampu mewujudkan kerukunan kerukunan hidup dalam masyarakat majemuk.⁵ Sehingga perbedaan yang mereka miliki bukanlah sesuatu yang memisahkan dan dapat menimbulkan perpecahan. Melaikan dengan adanya perbedaan tersebut, menjadikan masyarakat saling melengkapi dan menjadikan perbedaan itu sebagai perekat hubungan.

Berangkat dari kenyataan ini, peneliti bermaksud mengangkat fenomena kerukunan pada masyarakat beda agama. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki perbedaan agama dengan judul:

“Komunikasi antarumat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus pada Masyarakat di desa Jrahi Gunungwungkal Pati)”.

⁵ Ngainun Na'im, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keragaman* (Yogyakarta: Teras, 2011).12.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dan juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia.

Dengan demikian penelitian ini difokuskan pada komunikasi antar umat beragama pada masyarakat di desa Jrahi, Gunungwungkal, Pati dalam menciptakan kerukunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang akan menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Bentuk komunikasi antarumat beragama di desa Jrahi, Gunungwungkal, Pati dalam menciptakan kerukunan?
2. Bagaimana bentuk kerukunan yang tercipta di desa Jrahi, Gunungwungkal, Pati?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan kerukunan di desa Jrahi, Gunungwungkal, Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi antarumat beragama di desa Jrahi, Gunungwungkal, Pati.
2. Untuk mengetahui bentuk kerukunan yang tercipta di desa Jrahi, Gunungwungkal, Pati.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan kerukunan di desa Jrahi, Gunungwungkal, Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

1. Secara Teoretis
Untuk menambah pengetahuan tentang komunikasi antar umat beragama dalam menciptakan kerukunan. Agar nantinya bisa dijadikan bahan

literatur untuk penelitian lanjutan yang sewaktu-waktu bisa dikembangkan.

2. Secara Praktis

Dapat menambah pengetahuan dalam bermasyarakat agar tidak terjadi konflik atau perselisihan dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki perbedaan kebudayaan sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama.

Selain itu, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan para pembaca pada umumnya. Kemudian penulis berharap hasil tulisan ini mampu memberi solusi terhadap dunia pendidikan dalam membentuk pribadi-pribadi yang tangguh dan toleran terhadap perbedaan keyakinan dan budaya khususnya pada generasi muda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan rangkaian tiap bab dalam penyusunan proposal untuk memudahkan dan memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Yang tiap bagian masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu :

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka Teori, berisi Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

DAFTAR PUSTAKA